

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Tarigan (2008: 5) menyebutkan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Pembaca akan mengetahui makna bacaan dengan memahami kata serta bahasa yang ditulis oleh penulis. Somadayo (2018: 4) menyebutkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis. Dalman (2017: 7) menyebutkan membaca adalah proses perubabahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ditentukan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk mengintepretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi.

Berdasarkan pengertian membaca menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks. Siswa dalam membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang

membentuk kata kalimat paragraf dan wacana melainkan membaca merupakan kegiatan memahami tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima pembaca.

Penelitian ini melihat secara jelas siswa kelas III yang seharusnya sudah dapat memahami tulisan serta dapat menemukan berbagai informasi yang terdapat pada bacaan pada kenyataannya masih mengalami hambatan dalam membaca. Hal ini tentu menjadi masalah bagi guru maupun siswa karena akan menghambat proses pembelajaran. Peneliti melakukan adanya observasi secara mendalam sehingga dapat diperoleh hasil serta guru dapat mencari strategi yang tepat untuk memecahkan masalah hambatan membaca siswa.

## **2. Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya memiliki tujuan, karena orang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Tarigan (2008: 9-10) menyebutkan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif dalam membaca. Berikut dikemukakan oleh Tarigan (2008: 9-10) menyebutkan bahwa hal-hal penting dalam membaca:

- a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh: khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat untuk memperoleh perincian-perincian

atau fakta-fakta (*reading for details or fact*). Melalui kegiatan membaca diharapkan pembaca dapat mengetahui pengetahuan baru yang telah ditemukan oleh para tokoh penulis. Bukan hanya itu, melalui kegiatan membaca dapat memecahkan suatu masalah yang harus disertakan dengan perincian maupun fakta-fakta.

b) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide utama (*reading for main ideas*). Melalui kegiatan membaca, akan dapat diketahui apapun yang berkaitan dengan bahan bacaan. seperti yang sudah dijelaskan, melalui kegiatan membaca diharapkan dapat mengetahui berbagai topik serta yang berkaitan dengan bahan bacaan yang dibaca seperti tokoh maupun ide pokok bacaan.

c) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Setiap tahap yang dibuat untuk memecahkan masalah, adegan dan kejadian. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Melalui kegiatan membaca pembaca dapat mengetahui alur cerita yang disediakan dalam bahan bacaan. Bukan hanya itu, melalui kegiatan membaca pembaca dapat mengetahui susunan cerita

dari awal sampai dengan akhir. Dengan hal ini pembaca dapat dengan mudah untuk menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca.

- d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). Melalui kegiatan membaca, penulis mengajak pembaca untuk seakan-akan ikut dalam cerita tersebut. Dalam hal ini, pembaca juga akan merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh dan ikut dalam lur ceritanya. Penulis memperlihatkan kualitas bacaan yang hendak dibaca oleh pembaca sehingga dapat menarik perhatian pembaca.
- e) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklarifikasikan (*reading to classify*). Dengan kegiatan membaca, pembaca akan menemukan suatu hal yang baru diketahuinya. Seperti halnya dalam cerita, pembaca akan mengetahui hal yang baru mengenai tokoh maupun penokohan. Letak kelucuan ataupun keunikan dari cerita tersebut. Melalui kegiatan membaca, pembaca juga dapat mengklarifikasikan serta mengelompokkan jenis cerita yang disajikan.

f) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah ingin berbuat seperti apa yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*). Melalui kegiatan membaca, pembaca akan dapat menilai karakter tokoh, nilai-nilai yang terdapat dalam suatu cerita. Dalam hal ini penulis akan membawa pembaca ke dunia cerita yang disajikan. Dengan hal itu pembaca akan mengekspresikan melalui bentuk menirukan watak tokoh maupun karakter tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut.

g) Membaca menemukan bagaimana cara tokoh berubah, bagaimana hidup berbeda dengan hidup yang dikenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai bacaan. Ini disebut membaca untuk membandingkan mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Melalui kegiatan membaca, pembaca akan mengetahui hal-hal baru yang terdapat dalam bahan bacaan. seperti halnya dengan dua cerita yang mempunyai persamaan. Pembaca akan menganalisis cara penyampaian cerita dari cerita yang berbeda. Pembaca akan mengetahui secara pasti hal-hal yang dianggap setuju maupun yang dipertentangkan dalam cerita tersebut dengan kehidupan yang sesungguhnya.

Tujuan membaca menurut Rahim (2008: 11-12) menyatakan bahwa tujuan membaca mencakup:

- a) Kesenangan. Membaca bertujuan untuk kesenangan yaitu dengan membaca siswa akan timbul perasaan ketertarikan terhadap bahan bacaan. Bahan bacaan yang menarik tentu akan menjadikan siswa antusias dalam membaca. Guru memberikann bahan bacaan yang disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Bahan bacaan yang diberikan bukan hanya tentang pembelajaran saja melainkan juga pengetahuan lain sebagai literasi siswa.
- b) Menyempurnakan membaca nyaring. Siswa yang terbiasa membaca maka kualitas membaca nyaringnya akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang jarang membaca. Siswa yang terbiasa membaca akan lebih banyak memiliki pengetahuan kosakata sehingga dalam membaca nyaring tentu kualitas membacanya akan lebih baik. Dibandingkan dengan siswa yang jarang membaca tentu pada saat diminta untuk membaca nyaring akan merasa kesulitan dalam melafalkan kata.
- c) Menggunakan strategi tertentu. Adanya membaca siswa dapat menggunakan strategi tertentu dalam menemukan suatu informasi dalam bahan bacaan. Bukan hanya siswa, guru juga dituntut untuk menggunakan strategi untuk siswa agar kemampuan membacanya lebih baik. Strategi yang digunakan oleh guru dapat berupa pemberian motivasi ataupun strategi yang lain yang disesuaikan dengan karakteristik siswanya.
- d) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik. Kegiatan membaca menjadikan pengetahuan siswa akan terus terbaharui dan bertambah.

Siswa yang terbiasa membaca tentu akan memiliki pengetahuan yang luas. Berbalik dengan siswa yang tidak terbiasa membaca tentu pengetahuannya akan lebih sedikit dan perkembangan kosakatanya pun akan sedikit.

- e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya. Adanya kegiatan membaca siswa akan mendapat informasi baru sehingga nantinya informasi tersebut dapat dikaitkan dengan informasi yang sebelumnya sudah siswa dapatkan. Siswa akan diminta untuk membaca suatu bahan bacaan yang nantinya siswa akan menyerap inti dari bahan bacaan. Siswa kembali diminta untuk mengaitkan informasi lama dengan informasi yang baru di dapatkannya. Siswa yang kemampuan membacanya baik tentu akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan tersebut.
- f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis. Melalui kegiatan membaca siswa dapat memperoleh informasi yang selanjutnya akan diungkapkan kembali baik lisan maupun tertulis. Siswa diminta untuk membaca bahan bacaan yang nantinya siswa diminta untuk menuliskan gagasan-gagasan sesuai dengan bahan bacaan yang dibaca. Selanjutnya siswa diminta untuk memberikan laporan yang dapat berupa lisan atau tertulis. Kegiatan tersebut dapat menjadikan siswa untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan sebuah gagasan pemikiran secara individual.
- g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi. Adanya kegiatan membaca siswa tentu akan mengetahui benar tidaknya informasi yang nantinya

siswa akan mengkonfirmasi ataupun menolak prediksi. Siswa akan menunjukkan sikap penolakan atau penerimaan terhadap prediksi tersebut. Penolakan siswa terhadap prediksi dapat ditunjukkan melalui sikap acuh ataupun mengkonfirmasi penolakan dengan menyatakan tidak setuju dengan prediksi tersebut.

- h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, siswa akan diminta untuk menuliskan berbagai gagasan tentang suatu bacaan. Namun, dalam menemukan berbagai gagasan dalam teks akan ditempuh dengan berbagai cara. Cara untuk menemukan gagasan tersebut dapat pula dengan menggunakan strategi guru untuk memudahkan siswa dalam menemukan informasi dengan mudah.

Tujuan membaca menurut Nurhadi (2016: 3-4) menyebutkan bahwa beragam tujuan membaca yang menuntut jenis bacaan khusus dan strategi khusus dalam membaca yaitu:

- a. Ingin mengetahui secara detail dan menyeluruh isi buku. Adanya tujuan membaca yaitu rasa ingin tahu siswa terhadap isi buku ataupun bahan bacaan. tujuan tersebut dapat dijabarkan bahwa tujuan membaca buku yaitu adanya rasa ingin tahu seseorang terhadap bahan bacaan. Semakin besar rasa ingin tahu terhadap bahan bacaan maka akan semakin akan diketahui detail serta isi secara menyeluruh bahan bacaan. begitupun dengan siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang

besar maka siswa akan lebih detail dalam mengkaji bahan bacaan yang dibaca.

- b. Ingin menangkap gagasan utama buku secara cepat. Melalui membaca siswa dapat dengan mudah mencari gagasan utama bacaan secara cepat dan tepat. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia. Tentunya melalui membaca siswa akan lebih mudah mengetahui peristiwa maupun hal baru yang terjadi di seluruh dunia. Tujuan membaca ini tidak jauh seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa melalui kegiatan membaca maka siswa akan lebih cepat dalam menemukan gagasan utama yang dibahas dalam bahan bacaan tersebut.
- c. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar. Melalui membaca siswa akan mengetahui segala informasi maupun peristiwa yang terjadi di masyarakat sehingga siswa dapat memberi tanggapan terhadap peristiwa yang dibacanya. Apapun yang terjadi di masyarakat dan sekitar akan dapat diketahui melalui kegiatan membaca. Siswa yang tidak membaca maka pengetahuannya tentang dunia sekitar akan sedikit. Berbanding terbalik dengan siswa yang terbiasa membaca pengetahuan serta pengalamannyapun akan lebih luas.
- d. Ingin menikmati kenikmatan dari karya fiksi. Membaca juga bertujuan untuk menikmati hasil dari karya fiksi seorang penulis yang di ungkapkan melalui bahan bacaan. Pembaca dapat menikmati hasil

karya fiksi yang tulis oleh penulis. Penulis menciptakan karya fiksi sebagai ajang untuk dinikmati sebagai hiburan. Karya fiksi dapat berupa dongeng, cerita dan sebagainya. Siswa sebagai penikmat karya fiksi dapat menikmati hasil karya tersebut melalui kegiatan membaca. Dalam kegiatan membaca karya fiksi, siswa akan merasa senang karena dirasa karya fiksi lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan buku pelajaran.

- e. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan. Memperoleh informasi tentunya bukan hanya tentang isi buku saja, segala informasi di dunia dapat diketahui dengan membaca seperti informasi lowongan pekerjaan dan sebagainya. Memperoleh pekerjaan dapat didapatkan dimana saja utamanya melalui media tulis maupun cetak seperti koran dan majalah. Dalam memperoleh informasi tersebut, tentu seseorang dituntut untuk membaca serta mencermati hal-hal yang terkait dengan informasi yang dibutuhkan.
- f. Ingin mencari produk atau barang yang cocok untuk dibeli. Melalui membaca tentu akan lebih mudah mengetahui informasi yang terkait dengan produk-produk yang akan dibeli. Seorang pembeli akan lebih mudah memilih produk sesuai dengan keinginan. Melalui kegiatan membaca, pembeli akan mengetahui secara detail dan rinci mengenai produk yang akan dibeli. Seorang pembeli harus mengetahui secara lengkap barang yang ingin dibelinya. Kelengkapan barang yang akan dibeli dapat diketahui melalui membaca.

- g. Ingin mendapatkan informasi tentang sesuatu. Seperti yang sudah dijelaskan, melalui membaca tentu pembaca akan menemukan informasi-informasi baru yang mungkin baru didapatkan melalui bahan bacaan yang dibaca. Bahan bacaan bisa didapatkan melalui media elektronik maupun cetak. Dengan kegiatan membaca tentu pembaca akan mengetahui berbagai informasi yang terdapat dalam bahan bacaan tersebut.
- h. Ingin menemukan makna suatu kata (istilah) sulit. Melalui membaca pembaca dapat menemukan makna suatu kata yang sebelumnya belum diketahui. Kegiatan membaca akan menstimulasi pengetahuan-pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Pengetahuan tersebut dapat berupa informasi baru ataupun istilah kata baru. Siswa yang membaca akan menemukan kata-kata baru sehingga kosakata yang dimiliki siswa akan lebih banyak dan selalu terbaru.
- i. Ingin menilai kebenaran gagasan pegrang/penulis. melalui membaca secara benar tentu pembaca dapat mengetahui gagasan yang ditulis oleh penulis yang tentunya pembaca dapat menilai kebenaran atas gagasan tersebut. Dalam suatu bahan bacaan yang dibaca oleh seorang pembaca akan dapat menilai suatu kebenaran dalam bahan bacaan yang ditulis oleh seorang penulis.
- j. Ingin mendapatkan petunjuk praktis tertentu. Melalui membaca pembaca dapat mendapatkan petunjuk praktis yang dapat memudahkan pembaca dalam melakukan tindakan. Berbagai tindakan

menuntut seseorang untuk mengetahui terlebih dahulu petunjuk-petunjuk untuk memudahkan dalam melakukan tindakan tersebut. Melalui kegiatan membaca, seorang pembaca akan dapat mengetahui berbagai petunjuk untuk memudahkannya melakukan tindakan.

- k. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli). Keterangan definisi suatu istilah yaitu melalui membaca pembaca dapat memperoleh keterangan dari berbagai ahli mengenai definisi suatu hal. Pendapat seseorang akan dapat diperkuat melalui kegiatan membaca. Pendapat seseorang mengenai suatu hal akan dapat diartikan melalui membaca serta memperkuat pendapat tersebut melalui sumber-sumber lain.
- l. Ingin mendapatkan informasi beragam keperluan dan sumber. Hal ini menunjukkan bahwa melalui membaca pembaca dapat memperoleh informasi yang beragam sesuai dengan keperluan dan sumber yang terpercaya. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat mengetahui sumber-sumber lain sebagai pendukung suatu pendapat. Sumber-sumber tersebut dapat berupa dukungan maupun sumber yang menentang suatu pendapat. Sumber-sumber yang beragam dapat diperoleh melalui kegiatan membaca.
- m. Ingin mendapatkan temuan istilah terbaru dalam bidang tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pembaca dapat menemukan temuan-temuan baru tertentu untuk memperoleh informasi secara lebih rinci. Seperti yang telah dijelaskan diatas, membaca dapat menambah kekayaan

kosakata yang dimiliki seseorang. Kegiatan membaca dapat memperkaya pengetahuan dari berbagai bidang maupun hanya bidang tertentu. Tanpa kegiatan membaca pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang hanya statis dan tidak berkembang.

Berdasarkan tujuan membaca yang beragam menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca yaitu untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam suatu bacaan atau memperoleh apapun yang diperlukannya dari suatu bacaan tersebut. Penelitian ini melihat sejauh mana siswa dapat mengetahui makna suatu bacaan serta memperoleh informasi dari bahan bacaan sesuai dengan tujuan membaca serta informasi yang diperoleh dapat menjadi pengetahuan bagi siswa.

### **3. Tahapan Membaca**

Seseorang dapat membaca atau memiliki kemampuan membaca dengan baik diperlukan suatu proses atau tahapan membaca. Nurhadi (2016: 4-5) menyebutkan bahwa tahapan-tahapan membaca yaitu:

#### **a. Tahap Prabaca**

Tahap prabaca dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi membaca dan mengaktifkan skemata yang dimiliki pembaca. Kegiatan pengaktifan skemata berguna untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap materi dan membangun pengetahuan baru. Proses pemahaman akan terlambat bila skemata pembaca tidak disiapkan sebelumnya. Aktivitas yang termasuk tahap prabaca yaitu menentukan tujuan membaca, mendapatkan bacaan atau

buku yang sesuai, melakukan survei awal untuk menggali isi bacaan dan buku, membuat keputusan untuk membaca.

Tahap prabaca merupakan tahapan awal siswa dalam membaca. Pada tahap ini siswa akan memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kajian yang akan dibahas. Adanya bahan bacaan tersebut nantinya siswa akan diminta untuk menggali isi bacaan yang terdapat dalam bacaan. Siswa termotivasi serta menunjukkan untuk membaca bahan bacaan yang akan dibahas.

#### b. Tahap saat Baca

Tahap saat baca ini adalah tahap utama dalam membaca. Pada saat ini seseorang mengerahkan kemampuannya untuk mengolah bacaan menjadi suatu yang bermanfaat. Kegiatan yang termasuk dalam tahap saat baca ini yaitu membaca dengan teliti bacaan atau buku, membuat analisis dan kesimpulan secara kritis, menyimpan informasi pengetahuan yang diperoleh, membuat catatan, komentar, dan ringkasan penting, mengecek kebenaran sumber, menghubungkan dengan gagasan penulis lain.

Tahap saat baca dalam penelitian ini yaitu akan diketahui kemampuan membaca siswa melalui unjuk kemampuan membaca siswa. Pada tahap ini siswa akan menganalisis bacaan serta menyimpan informasi yang terdapat dalam bacaan yang nantinya akan disimpulkan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik tentu akan lebih mudah untuk menguasai tahap saat baca.

#### c. Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca adalah tahap akhir kegiatan membaca. Pada tahap ini seseorang melakukan perbuatan atau mengubah sikap mental karena

“dorongan” hasil membaca. Aktivitas yang termasuk dalam tahap pascabaca yaitu menentukan sikap menerima atau menolak gagasan/ isi bacaan, mendiskusikan dengan orang lain, membuat komentar balikan, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengubah menjadi bentuk lain, memunculkan ide-ide baru.

Tahap pasca baca yang dimaksudkan yaitu akan diketahui siswa yang memiliki minat serta dorongan untuk membaca. Siswa yang tidak memiliki minat membaca tentu akan menunjukkan sikap penolakan terhadap bahan bacaan. Berbeda dengan siswa yang memiliki minat dan dorongan untuk membaca akan lebih menunjukkan sikap antusias dalam membaca terlebih jika bahan bacaan yang disediakan menarik untuk dibaca tentu akan lebih mendorong siswa untuk membaca.

Tahapan membaca menurut Rahim (2008: 99-105) menyebutkan bahwa tahapan dalam membaca yaitu:

a. Kegiatan Prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca, dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian kepada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pada kegiatan prabaca, guru akan melakukan suatu apersepsi yang akan membawa siswa ke pengalaman yang terdahulu. Selanjutnya guru akan melakukan suatu motivasi siswa agar siswa tertarik serta memiliki minat untuk melakukan kegiatan membaca.

b. Kegiatan saat Baca

Setelah kegiatan prabaca kegiatan berikutnya adalah kegiatan saat baca (*durung reading*). Beberapa strategi dan kegiatan bisa digunakan dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru menggunakan strategi tertentu akan siswa dapat dengan mudah untuk memahami isi bacaan. Pada kegiatan saat baca, guru juga memiliki tugas untuk menganalisis siswa yang belum mampu mencapai tujuan kegiatan membaca dengan baik. Dengan begitu, guru akan dapat mengambil keputusan untuk melakukan upaya yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut.

c. Kegiatan pascabaca

Strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran memberikan pertanyaan menceritakan kembali dan presentasi visual. Guru memberikan suatu pertanyaan sebagai penguat agar dapat diketahui bahwa siswa sudah memahami isi bacaan dengan baik atau tidak. Guru mengarahkan siswa-siswa dengan mengaplikasikan upaya-upaya yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa. Kegiatan tersebut dapat dilakukan saat selesai membaca ataupun saat pembelajaran berakhir.

Berdasarkan penjelasan tahapan membaca dapat disimpulkan bahwa tahapan membaca adalah tahap prabaca yaitu kegiatan awal sebelum membaca dengan melakukan survei awal untuk menganalisis bacaan atau memprediksikan isi bacaan, tahap membaca dilakukan untuk memahami isi

bacaan dan tahap pascabaca yaitu kegiatan setelah membaca dilakukan dengan menyampaikan kembali isi bacaan. Penelitian ini melihat sejauh mana tahapan membaca yang sudah dilaksanakan oleh siswa kelas III SD Negeri 1 Lumbir.

#### **4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Rahim (2008:16) menyebutkan faktor-faktor tersebut adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

##### **a. Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan, neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan siswa gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya beberapa siswa mengalami kesulitan belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam mengartikan simbol-simbol cetakan, seperti huruf- huruf angka-angka dan kata-kata, misalnya siswa belum bisa membedakan b,p dan d. Perbedaan pendengaran (*auditory discrimination*) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi-bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca.

## b. Faktor Intelektual

Secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam membaca permulaan. Rahim (2008: 17) faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guruurut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada siswa.

## c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa dirumah; dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.

### 1) Latar Belakang dan Pengalaman Anak Dirumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi sikap, nilai dankemampuan berbahasiswa.Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri siswa dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak dan dapat menghalangi siswa, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi. Tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Rumah juga berpengaruh pada sikap siswa terhadap buku dan membaca. Rahim (2008:18) menyebutkan bahwa orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan senang membacakan cerita kepada anak- anaknya umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang memiliki minat yang besar terhadap kegiatan disekolah dimana siswa mereka belajar dapat memacu nilai positif siswa terhadap belajar, khususnya belajar membaca. Kualitas luasnya pengalaman siswa di rumah juga penting bagi kemajuan

belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu memungkinkan siswa untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

## 2) Faktor Sosial Ekonomi

Terdapat kecenderungan orang tua kelas menengah keatas merasa bahwa siswa mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai membaca permulaan saja. Rahim (2008: 19) menyebutkan bahwa orang tua harus melanjutkan kegiatan membacasiswa secara terus menerus. Siswa lebih membutuhkan perhatian dari pada uang. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menghabiskan waktu mereka untk berbicara dan berbagi buku cerita serta pengalaman membaca dengan siswa. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga kelas rendah yang berusaha mengajar kelas tersebut memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang baik.

Faktor sosio ekonomi orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperhatikan bahwa status sosio ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan membaca verbal siswa. Semakin tinggi status sosio ekonomi sjswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Siswa yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Crawley & Monuntain dalam Rahim (2008: 19) menyebutkan bahwa

siswa yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca dalam lingkungan yang penuh dengan bacaan yang beragam akan mempunyai kesempatan membaca yang tinggi.

#### d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan siswa dalam adalah faktor psikologis. Faktor psikologis mencakup: a) motivasi, (b) minat, c) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

##### a) Motivasi

Motivasi disebutkan Rahim (2008: 19-20) adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pembelajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman siswa sehingga siswa memahami belajar sebagai suatu kebutuhan. Tindakan membaca dari sumber kognitif. Semua aspek kognitif tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

##### b) Minat

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Rahim (2008: 28) menyebutkan bahwa orang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya diatas kesadarannya sendiri. Siswa yang mempunyai

motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

c) Kematangan Sosio dan Emosi Serta Penyesuaian Diri

Ada tiga kematangan emosi dan sosial yaitu; (1) stabilitas emosi; (2) kepercayaan diri; dan (3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Siswa yang mudah marah, menangis dan bereaksi serta berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, menarik diri, atau mendongkol mendapat kesulitan dalam membaca. Sebaliknya, siswa yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh siswa. Rahim (2008: 29) menyebutkan bahwasiswa yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan.

Siswa dalam menyelesaikan tugas apapun harus berusaha mencobanya walaupun gagal atau mengalami perubahan. Perubahan tersebut merupakan salah satu bagian dari proses belajar. Siswa yang mempunyai percaya diri, akan mencoba lagi apabila mengalami

kegagalan. Siswa yang merasa bahwa belajar adalah tanggung jawab sendiri akan memahami bahwa kegagalan adalah proses belajar. Misalnya siswa yang lancar membaca memperlihatkan rasa percaya diri, mempunyai hasrat dan minat membaca dan akan terus menerus berusaha menguasai keterampilan membaca dan menulis.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Somadayo (2018: 30) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat diklasifikasikan dalam dua faktor yaitu faktor yang bersifat ekstrinsik (yang berasal dari dalam pembaca) dan faktor yang bersifat intrinsik (berasal dari luar pembaca).

Faktor intrinsik antara lain meliputi kepemilikan kompetensi bahasapembaca, minat, motivasi, dan kemampuan membaca, sedangkan faktor-faktor ekstrinsik dibagi menjadi dua kategori, yaitu: (1) unsur yang berasal dari dalam teks bacaan; dan (2) unsur yang berasal dari luar lingkungan baca. Kategori pertama berkenaan dengan keterbatasan (*readability*) dan organisasi teks atau wacana, sedangkan kategori kedua berkenaan dengan fasilitas, guru, model pengajaran dan lain-lain.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Somadayo (2018: 30-31) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu:

- 1) Tingkat Intelegensia, membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya. Siswa

yang tingkat intelegensinya tinggi tentu akan lebih baik kemampuannya dalam membaca. Berbeda dengan siswa yang tingkat intelegensinya kurang, maka kemampuan membaca yang dimiliki akan tergolong lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tingkat intelegensinya tergolong tinggi.

- 2) Kemampuan berbahasa, apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengar maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya. Kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa tentu sangat berpengaruh dalam membaca. Siswa yang sudah terbiasa membaca tentu pengetahuan kosakatanya akan jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa yang jarang sekali membaca. Siswa yang terbiasa membaca tentu akan lebih mudah melafalkan kata yang baru dianggap asing. Tidak jarang ditemukan siswa yang sulit melafalkan kosakata baru yang dikarenakan keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa.
- 3) Sikap dan minat, sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Sikap yang akan ditunjukkan oleh siswa yang minat dalam membaca tentu akan antusias terhadap bahan bacaan terutama bahan bacaan yang menarik untuk dibaca. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam membaca, sikap yang akan ditunjukkan yaitu berupa penolakan untuk membaca. Bahkan siswa yang tidak memiliki minat dalam membaca akan menunjukkan sikap

acuh dan lebih memilih melakukan kegiatan lain sebagai wujud penolakan.

- 4) Keadaan bacaan, tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca. Keadaan bacaan dalam ini yaitu adanya tingkat kesulitan bahasa yang dikupas dalam bahan bacaan berpengaruh terhadap membaca karena siswa akan lebih sulit menggali informasi yang terdapat pada bacaan. Bahan bacaan yang di sediakanpun hendaknya dapat menarik perhatian siswa dalam membaca. Karakteristik siswa SD tentu sangat senang jika bahan bacaan yang mereka baca menarik seperti bergambar serta desain yang menarik perhatian siswa. Besar kecilnya huruf ikut berpengaruh terhadap siswa dalam membaca. Huuf yang digunakan sebaiknya di tentukan dengan tingkatan jenjang di SD yaitu menggunakan huruf yang besar dan terlihat jelas pada siswa kelas rendah.
- 5) Kebiasaan membaca, kebiasaan yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak, yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan. Kebiasaan siswa dalam membaca akan diketahui dengan pengetahuan kosakata yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca tidak akan mengalami keraguan saat diminta untuk membaca karena siswa yang jarang sekali membaca akan merasa ragu jika diminta membaca serta kemampuan membaca yang

dimiliki siswa akan rendah. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca tentu akan meluangkan waktunya untuk membaca karena siswa merasa membaca telah menjadi sebuah kebutuhan.

- 6) Pengetahuan tentang cara membaca, misalnya menemukan ide pokok dengan cepat, menangkap kata kunci secara cepat dan sebagainya. Seperti yang sudah jelaskan diatas, siswa yang terbiasa membaca tentu akan memiliki pengetahuan kosakata serta wawasan yang luas yang dihasilkan dengan membaca. Siswa yang kemampuan membacanya tinggi akan lebih mudah dalam menemukan inti dari bahan bacaan. jika dibandingkan dengan siswa yang baik dari hal kemampuan membaca maupun minat bacanya rendah akan lebih sulit untuk memahami isi bacaan. Siswa yang terbiasa dalam membaca akan lancar dalam membaca bahan bacaan yang disediakan serta tidak mengalami keraguan dalam membaca serta dapat lebih mudah dalam menangkap kata kunci yang terdapat dalam bacaan.
- 7) Latar belakang sosial, ekonomi dan budaya seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika bacaan yang dibacanya memiliki latar latar kebudayaanya. Latar belakang sosial ekonomi siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Adapun yang terkait dengan latar belakang sosial siswa yaitu baik dari pekerjaan orang tua serta pola asuh orang tua. Orang tua yang memiliki minat yang besar terhadap kegiatan disekolah dimana siswa mereka belajar dapat memacu nilai positif siswa terhadap belajar, khususnya belajar membaca

8) Emosi, keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi membaca. Keadaan emosional siswa yang berubah tentu akan menghambat siswa dalam membaca, keadaan yang dimaksudkan yaitu siswa yang belum mengenal huruf dengan baik tentu akan mengalami kesulitan dalam membaca. Stabilitas emosional siswa sangat berpengaruh terhadap membaca siswa. Hal ini bukan hanya rendahnya kemampuan membaca siswa tapi tidak adanya dorongan siswa untuk berkompetisi dengan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang lebih baik.

9) Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, proses membaca sehari-hari ada hakekatnya penumpukan modal pengetahuan untuk membaca berikutnya. Pengetahuan dan pengalaman siswa yang terbiasa membaca pasti jauh lebih luas jika dibandingkan dengan siswa yang tidak terbiasa membaca baik. Proses membaca sehari-hari juga sangat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Siswa yang meluangkan waktunya untuk membaca setiap harinya tentu akan memiliki pengetahuan baru sebagai modal untuk kegiatan membaca berikutnya.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca meliputi faktor fisiologis termasuk faktor intrinsik yaitu kesehatan seseorang seperti penglihatan, pendengaran, alat ucap. faktor intelektual termasuk faktor intrinsik yaitu intelegensi seseorang, kemampuan berbahasa, pengetahuan tentang cara membaca, faktor intelektual juga termasuk faktor ekstrinsik yaitu metode dan model guru megajar. faktor lingkungan termasuk faktor ekstrinsik yaitu latar

belakang, sosial, ekonomi dan budaya, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa dalam membaca, dan kebiasaan membaca, faktor psikologis yaitu emosi, sikap, minat dan motivasi. Faktor-faktor tersebut tentunya sangat berkaitan dengan terhambatnya siswa dalam membaca. Adanya penelitian ini dapat diketahui faktor yang menghambat siswa dalam membaca sehingga guru dapat mencari solusi dari masalah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan, dalam penelitian ini peneliti ingin melihat kemampuan membaca peserta didik dipengaruhi oleh semua faktor tersebut atau tidak. Kemampuan membaca peserta didik dikatakan baik apabila semua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca sudah tercapai pada pembelajaran membaca. Faktor-faktor tersebut dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini.

## **5. Perkembangan Peserta Didik di SD**

Perkembangan individu merupakan suatu perubahan yang teratur, saling berkaitan antara satu dan yang lainnya menuju tingkat yang lebih maju sesuai dengan tingkat usia, potensi, dan kualitas rangsangan yang diperoleh anak dari lingkungannya. Perkembangan individu tidak dapat melompat, tahap perkembangannya harus sesuai dengan urutan. Tahap yang satu dapat mempengaruhi tahap berikutnya. Erickson (Wu, 2003) (Thalib, 210: 24-27) membedakan tahap perkembangan manusia atas 8 tahap.

Pertama, perkembangan pada masa bayi, (*infancy*), yaitu usia 0-1 tahun. Krisis yang timbul adalah kepercayaan vs ketidakpercayaan, terutama

dalam memenuhi kebutuhannya. Pada awal tahun pertama kehidupan, bayi sangat bergantung pada dunia luar terutama kepada orang tua (ibu) atau pengasuhnya dalam memenuhi yang dibutuhkan. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi secara baik dan mendapat respon positif dari orang, bayi tidak hanya akan mengalami perkembangan keletakan secara aman (*secure attachment*) dengan orang tuanya, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar tentang kepercayaan (*trust*) terhadap lingkungan sekitarnya.

Kedua, perkembangan pada masa balita, yaitu masa usia 1-2 tahun, terjadi krisis ekonomi (independensi) vs keragu-raguan atau rasa malu. Secara deskriptif, bayi belajar berjalan, berbicara, menggunakan toilet, dan memperoleh keyakinan diri. Jika orang tua memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan inisiatif dan memahami anak ketika anak melakukan kesalahan, maka anak akan berkembang kepercayaan dirinya untuk mengatasi masalahnya dan situasi masa depannya dalam memperoleh pilihan-pilihan hidup. Sebaliknya, jika orang tua terlalu mengekang, maka anak akan berkembang perilaku negative seperti perasaan malu atau ragu-ragu tentang kemampuannya.

Ketiga, perkembangan pada masa prasekolah, yaitu masa usia 2-6 tahun. Perkembangan yang terjadi adalah inisiatif vs rasa bersalah. Secara deskriptif, anak-anak akan menunjukkan kemampuan dan keterampilan motorik dan lebih tertarik dalam interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya. Jika orang tua member harapan, tetapi konsisten dalam disiplin, maka anak akan belajar menerima kesalahan, dan tidak akan memiliki

perasaan yang negatif seperti perasaan malu yang berlebihan. Sebaliknya, jika orang tua kurang memahami anak, maka anak akan berkembang perasaan bersalah dan kurang percaya diri yang berujung pada kesalahan independensi.

Keempat, perkembangan pada masa sekolah (elementary and middle school years) yaitu usia 6-12 tahun. Perkembangan yang terjadi adalah kompetensi vs rendah diri. Secara deskriptif, sekolah atau belajar adalah peristiwa penting. Anak belajar membuat keputusan, memperoleh keterampilan-keterampilan untuk bidang-bidang pendidikan dan pekerjaan tertentu, serta perkembangan potensi dasar. Jika anak-anak memperoleh rangsangan intelektual yang memadai, maka mereka menjadi lebih produktif, dan sukses dalam mengembangkan potensinya. Sebaliknya, jika tidak memperoleh kepuasan, maka mereka akan menunjukkan sikap rendah diri.

Kelima, perkembangan pada masa remaja (usia 12-18 tahun). Krisis yang terjadi adalah identitas vs kebingungan peran. Secara deskriptif, remaja berfokus pada pertanyaan “siapa saya”. Jika remaja bebas atau sukses dalam mengatasi konflik yang mungkin terjadi, maka mereka akan sukses dalam tahap ini dan memperoleh identitas diri yang kukuh, dan siap membuat perencanaan untuk masa depannya. Sebaliknya, jika mengatasi konflik dan identitas diri, maka remaja akan tenggelam dalam kebingungan, tidak mampu membuat pilihan dan keputusan, khususnya tentang pekerjaan, orientasi seksual, dan peran dalam kehidupan secara keseluruhan.

Keenam, masa dewasa (usia 19-40). Karakteristik pada tahap ini adalah keintiman vs isolasi. Secara deskriptif pada tahap ini, faktor penting

adalah cinta dan kasih sayang dalam menjalin hubungan persahabatan. Individu yang tidak sukses dalam mencapai keakraban cenderung terisolasi, diliputi kekhawatiran dalam melakukan suatu komitmen, dan menunjukkan sifat tergantung.

Ketujuh, tahap dewasa pertengahan (usia 40-65 tahun). Krisis pada tahap ini adalah kebangkitan dan stagnasi. Erickson (Thalib, 210: 27) menyatakan bahwa orang-orang dewasa memerlukan kehidupan anak-anak, sebagaimana hal anak-anak memerlukan orang tua, dan tahap ini menggambarkan kebutuhan untuk menciptakan sesuatu untuk warisan kehidupan masa depan. Orang yang sukses pada tahap ini ditandai dengan kesuksesan dalam membina rumah tangga dan keluarga. Kegagalan pada tahap ini berarti kemungkinan individu akan mengalami stagnasi pada kehidupan berikutnya.

Kedelapan, masa dewasa akhir (usia > 65 tahun). Krisis integritas vs rasa putus asa. Erickson (Thalib, 210: 27) mengatakan pada usia ini seseorang akan mencapai integritas yang ditandai dengan perannya mewujudkan kehidupan yang bahagia dan sejahtera, ada perasaan aman dan tenteram. Individu yang sukses dalam tahap ini menunjukkan perasaan menyatu dengan dirinya dan orang lain, dan tidak takut menghadapi kematian.

Beberapa tahap diatas telah dijelaskan secara rinci, untuk masa perkembangan usia sekolah dasar yaitu terdapat pada tahap keempat. Pada tahap keempat ini yaitu anak belajar bagaimana membuat keputusan

dan belajar mengenai keterampilan-keterampilannya. Pada perkembangan ini pula usia 6-12 tahun adalah masa dimana anak masih belajar sambil bermain.

## **6. Strategi Guru Dalam Mengatasi Hambatan Membaca**

Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, guru dapat menggunakan strategi untuk meningkatkan kualitas membaca siswa. Sari (2011: 77) mengatakan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu-kartu huruf. Kartu-kartu huruf tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Dalam permainan ini siswa diajak bermain dengan menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru.

Selain permainan kartu, guru dapat mencari strategi lain yang disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Untuk memilih dan menentukan jenis permainan dalam pembelajaran membaca guru perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan kondisi siswa maupun sekolah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini bukan hanya meneliti permasalahan yang terjadi. Penelitian ini bukan pula penelitian satu-satunya yang terdapat di dunia dan masih membutuhkan penelitian yang relevan sebagai acuan. Penelitian yang relevan merupakan referensi bagi pembaca tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti

sebelumnya. Penelitian yang relevan yang dapat menjadi acuan bagi peneliti yaitu:

1. Kasper, Krista Uibu dan Jaan Malik dalam penelitian yang berjudul “*Language Teaching Strategies, Impact on Third-Grade Student Outcomes and Reading Interest*”. Vol 10 (5). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca, pengetahuan kosakata, dan pemahaman teks berkorelasi positif. Analisis menunjukkan bahwa strategi mengembangkan minat baca memiliki dampak paling kuat pada hasil membaca dan minat baca siswa. Selain itu, strategi pengembangan kosakata memiliki efek positif pada pengetahuan kosakata siswa. Anehnya strategi pengajaran teks dan aturan tata bahasa mengajar memiliki efek negatif pada hasil membaca siswa dan minat baca. Temuan ini menekankan pentingnya penggunaan strategi pengajaran yang tepat dalam bahasa sekolah dasar.
2. Nathan H. Clemens, Kelsey Ragan, dan Oscar Widales Benitez, dalam penelitian yang berjudul “*Reading Difficulties in Young Children: Beyond Basic Early Literacy Skill*”. Vol 3(2) 177-184 tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang pengembangan membaca dan praktik pengajaran yang mengajarkan kecakapan membaca. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, tetapi yang kurang mendapat perhatian relatif terhadap ketrampilan dasar literasi awal. Faktor-faktor tersebut mencakup pengetahuan kosakata, peraturan perilaku, pengetahuan guru dan sekolah.

3. Fitria Pramesti, dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Membaca Permulaan pada Siswa kelas 1” yang dimuat di e-journal Undiksha Vol 2. No 3 tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 1 Wonorejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Wonorejo antara lain: 1) Faktor Intelektual, 2) faktor lingkungan, 3) kurangnya motivasi dari pihak keluarga 4) kurangnya serta rendahnya minat membaca siswa yang rendah. Sedangkan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan yaitu: 1) guru kelas lebih memprioritaskan siswa yang mengalami kesulitan, 2) guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, 3) hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa 4) orang tua harus lebih memperhatikan, memantau anak dalam belajar membaca, 5) minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbaikan dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca
4. Kadek Gustini Mirashanthi, I Made Suarjana, Ni Nyoman Garminah dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman Wacana Narasi kelas V SD Negeri 1 Panarukan”. Dimuat di e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 4 No. 1 Tahun 2016. Penelitian bertujuan untuk : 1) mengetahui kemampuan siswa dalam membaca

pemahaman pada wacana kelas V SD Negeri 1 Panarukan, 2) menemukan hambatan yang dialami siswa dalam kemampuan membaca pemahaman pada wacana narasi, dan 3) menemukan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada wacana narasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kemampuan membaca pemahaman siswa pada wacana narasi memperoleh nilai 71 berkualifikasi baik, 2) hambatan siswa dalam membaca pemahaman pada wacana narasi yaitu siswa kurang mampu dalam menceritakan kembali wacana yang telah dibaca, dan 3) upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca yaitu dengan cara membimbing siswa dan menjelaskan teknik-teknik di dalam membaca agar siswa mampu memahami isi wacana yang dibaca.

5. Ilham Nur Triatma dalam penelitiannya yang berjudul “Minat Baca Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta”. Dimuat dalam E-jurnal prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 6 tahun 2016. Penelitian ini menjelaskan tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara member motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa kelas VI dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses

pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik dan lebih mudah. Adanya keberadaan perpustakaan disekolah, dimana perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa, maka hendaklah dikelola secara baik. Misalnya sistem komputerisasi yang dapat memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang diinginkan.

### **C. Kerangka Pikir**

Membaca adalah hal yang paling utama dalam suatu kehidupan, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh banyak wawasan. Terutama untuk siswa Sekolah Dasar. Dengan dasar kemampuan membaca, siswa dapat menyerap berbagai pengetahuan yang sebagian besar disampaikan melalui tulisan. Pembelajaran membaca di SD terdiri atas dua bagian, yaitu: 1) membaca permulaan di kelas 1 dan 2. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu membaca dalam berbagai konteks, 2) membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya. Kenyataannya siswa kelas III di SD Negeri 1 Lumbir bahwa: 1) terdapat 1 siswa yang belum mengenal huruf dengan baik, 2) terdapat 1 siswa yang masih mengeja dalam membaca, 3) terdapat 1 siswa yang jika diminta membaca justru lebih memilih untuk bermain, 4) terdapat 1 siswa yang malas dan mengeluh jika diminta; 5) membaca terdapat 1 siswa yang mengalami keraguan pada saat diminta membaca.

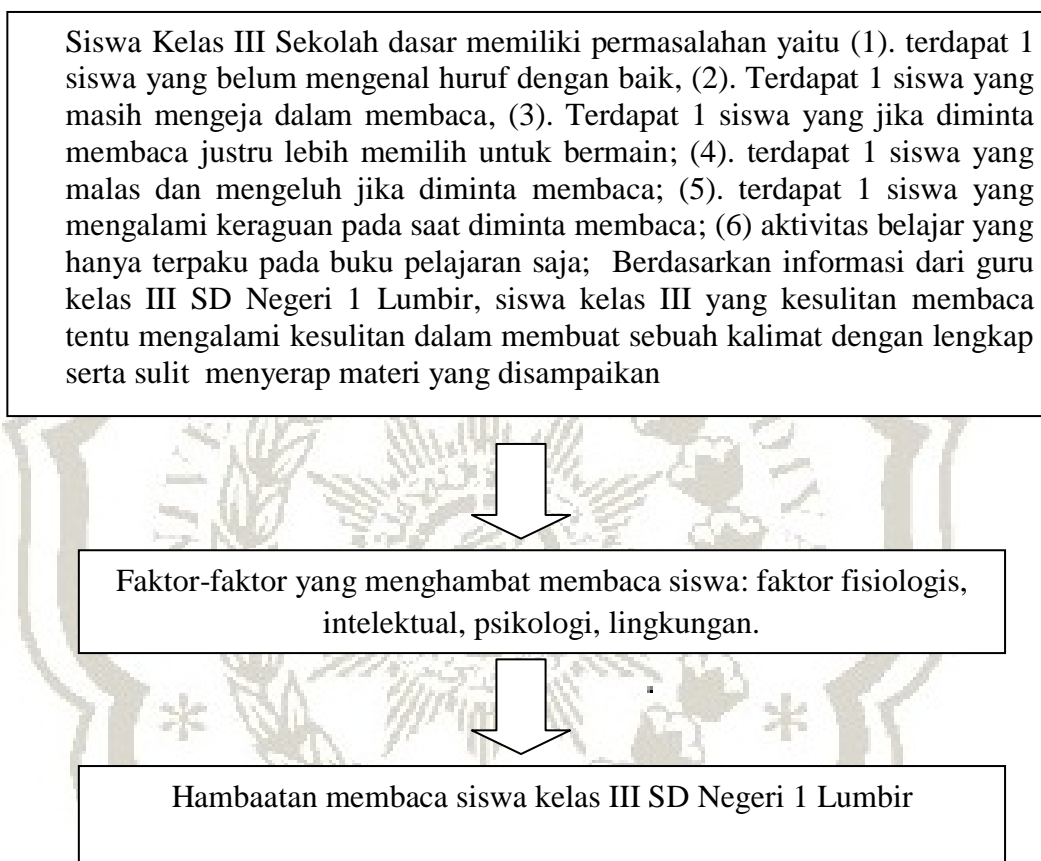
Siswa yang belum lancar membaca, masih kesulitan dalam membaca, menurut informasi dari guru siswa yang belum lancar membaca tersebut kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Kegiatan membaca dipengaruhi

oleh beberapa faktor menurut Rahim (2008: 16) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Somadayo (2018: 30) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat diklasifikasikan dalam dua faktor yaitu faktor yang bersifat ekstrinsik dan faktor yang bersifat intrinsik

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah faktor fisiologis, intelektual, psikologi, lingkungan keluarga, dan motivasi. Pembelajaran membaca di Sekolah dasar terdiri atas dua bagian, yaitu: 1) membaca permulaan di kelas I dan II. Adanya membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu membaca dalam berbagai konteks, 2) membaca lanjut mulai dari kelas III dan seterusnya. Dari penjelasan tersebut bahwa kelas III SD Negeri 1 Lumbir sudah dalam tahap membaca lanjut (membaca pemahaman).

Guru telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan membaca salah satunya dengan memberikan jam tambahan membaca kepada siswa yang mengalami hambatan membaca. Karena berbagai faktor, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam membaca. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa khususnya siswa Sekolah Dasar.

Kegiatan membaca dapat diketahui hambatan membaca siswa kelas III SD Negeri 1 Lumir. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan kerangka pikir dalam penelitian ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**